

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA
DI MI AL-KAUTSAR YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:
Aliffia Nardiapur Febriati
NIM: 19104090072

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliffia Nardiapur Febriati
NIM : 19104090072
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Yang Menyatakan



Aliffia Nardiapur Febriati

NIM. 19104090072

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliffia Nardiapur Febriati
NIM : 19104090072
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas pemakaian jilbab dalam ijazah Program Sarjana (SI)). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Aliffia Nardiapur Febriati

NIM. 19104090072

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aliffia Nardiapur Febriati
NIM : 19104090072
Judul Skripsi : **STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA DI MI AL-KAUTSAR YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2023

Pembimbing Skripsi


Syaefudin, M.Pd.

NIP: 19891004 201903 1 011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2415/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA DI MI AL-KAUTSAR YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIFFIA NARDIAPUR FEBRIATI
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090072
Telah diujikan pada : Senin, 31 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Syaeudin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64df42ec19dd4



Penguji I
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 64df66851ba36



Penguji II
Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 64c2d7b35474f



Yogyakarta, 31 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e2d928ef42b

SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

(QS. An-Nisa: 58)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an Terjemahan Al-Quddus* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, n.d.).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur,
Skripsi ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, rahmat serta hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif dan produktif.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan semangat dan bimbingan selama menjadi mahasiswa di Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

5. Bapak Rinduan Zain, S.Ag, MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran selama menjadi mahasiswa.
6. Bapak Syaefudin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu Sholihah Al Mu'minah, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Wildiyanti Wulandari, S.Pd. selaku Wakil Kepala bagian Kurikulum, Ibu Siti Muthi'atun A, S.Pd. selaku Wakil Kepala bagian Kesiswaan, Bapak Fani Muazin selaku Koordinator Tahfidz Al-Qur'an.
10. Serta seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MI Al-Kautsar Yogyakarta.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku. Bapak Sunardi dan Ibu Sri Purwati yang selalu mendoakan tiada henti, mendidik, memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Kepada adik-adikku tersayang, terimakasih sudah membantu dalam memberikan dorongan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

13. Nahla Mustafidah, Fina Dzurriyatus Syarifah, Lutfia Wulansani, dan Imelda Vani Pramudita, yang sudah memberikan dorongan dan selalu menjadi inspirasi terbaik selama proses penyusunan skripsi.
14. Serta untuk diri sendiri, yang selalu berusaha kuat dan tidak pernah menyerah dalam proses penyusunan skripsi ini.



Yogyakarta, 26 Juni 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis



Aliffia Nardiapur Febriati

19104090072

ABSTRAK

Aliffia Nardiapur Febriati, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MI Al-Kautsar Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.*

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Kautsar Yogyakarta merupakan program unggulan, karena masuk ke dalam kurikulum mata pelajaran madrasah. Program ini juga masuk ke dalam kegiatan Ekstrakurikuler khusus program tahfidz Al-Qur'an. Sehingga, dalam pelaksanaannya bisa lebih intens dan siswa dapat lebih unggul jika dibandingkan dengan madrasah lain. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang belum sesuai target yang telah ditentukan madrasah, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam mengelola program tahfidz Al-Qur'an siswa di MI Al-Kautsar Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggali lebih dalam terkait Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MI Al-Kautsar Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, 4 guru tahfidz Al-Qur'an, dan 4 peserta didik. Metode pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan melalui tahapan *transcript*, *coding*, *grouping*, *comparing* dan *contrasting*. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, faktor yang mempengaruhi siswa tidak dapat memenuhi target program yang telah ditentukan madrasah diantaranya: 1) Kemampuan siswa dalam menghafal yang berbeda-beda; 2) Faktor lingkungan yang kurang mendukung yaitu kurangnya perhatian orang tua dalam memantau hafalan siswa dirumah, serta siswa tidak fokus menghafal karena teman sekelasnya; 3) Belum adanya tim guru khusus tahfidz Al-Qur'an yang dapat menghambat siswa untuk menyetorkan hafalan. *Kedua*, strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an siswa di MI Al-Kautsar Yogyakarta, yaitu: 1) Kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan karismatik; 2) Kepala madrasah menetapkan target hafalan dan menerapkan metode *talaqqi*, *muroja'ah*, serta *tilawati* untuk hafalan siswa; 3) Kepala madrasah mengadakan pelatihan *tilawati* bagi guru tahfidz Al-Qur'an untuk mendukung skill para guru tahfidz Al-Qur'an sebelum terjun ke kelas. Strategi kepemimpinan kepala madrasah ini dapat diterapkan dan dijadikan acuan di madrasah atau lembaga pendidikan yang lain dalam mengelola program tahfidz Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan, Pengelolaan Program, Tahfidz Al-Qur'an

ABSTRACT

Aliffia Nardiapur Febriati, Leadership Strategies of Madrasah Heads in Managing Students' Qur'an Tahfidz Program at MI Al-Kautsar Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

The tahfidz Al-Qur'an program at MI Al-Kautsar Yogyakarta is a superior program, because it is included in the madrasah subject curriculum. This program is also included in extracurricular activities specifically for the tahfidz Al-Qur'an program. Thus, the implementation can be more intense and students can excel when compared to other madrasahs. However, there are still some students who have not met the targets set by the madrasah, so this research is worth doing. The purpose of this study was to determine the strategy of the madrasah head in managing the students' tahfidz Al-Qur'an program at MI Al-Kautsar Yogyakarta.

This research uses a qualitative method with a case study approach. Researchers explored more deeply related to the Leadership Strategy of the Head of Madrasah in the Management of the Student Al-Qur'an Tahfidz Program at MI Al-Kautsar Yogyakarta. The informants in this study totaled 11 people, consisting of the principal, vice principal of student affairs, vice principal of curriculum, 4 tahfidz Al-Qur'an teachers, and 4 students. Data collection methods are based on observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out through the stages of transcript, coding, grouping, comparing and contrasting. The data validity test uses source triangulation and technique triangulation.

The results of this study show that: First, the factors that affect students cannot meet the program targets set by the madrasah include: 1) The ability of students to memorize is different; 2) Environmental factors that are less supportive, namely the background of parents so that memorization is not monitored and also does not focus on memorizing because of classmates; 3) The absence of a special teacher team for tahfidz Al-Qur'an which can hinder students from depositing memorization. Second, the strategy of the madrasah head in managing the student's Qur'an tahfidz program at MI Al-Kautsar Yogyakarta, namely: 1) The madrasah head applies a democratic and charismatic leadership style; 2) The madrasah head sets memorization targets and applies the talaqqi, muroja'ah, and tilawati methods for student memorization; 3) The madrasah head conducts tilawati training for teachers of tahfidz Al-Qur'an to support the skills of tahfidz Al-Qur'an teachers before going to class. The leadership strategy of the madrasah head can be applied and used as a reference in madrasahs or other educational institutions in managing students' tahfidz Al-Qur'an program.

Keywords: *Leadership Strategy, Program Management, Tahfidz Al-Qur'an*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan	46
BAB II GAMBARAN UMUM	48
A. Letak Geografis	48
B. Sejarah	48
C. Profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Kautsar Yogyakarta	50
D. Visi dan Misi, dan Tujuan Madrasah	54
E. Struktur Organisasi MI Al-Kautsar Yogyakarta	56
F. Kurikulum Mata Pelajaran MI Al-Kautsar Yogyakarta	58
G. Sarana dan Prasarana MI Al-Kautsar Yogyakarta	60
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Faktor yang mempengaruhi Siswa tidak dapat Memenuhi Target Program	62
B. Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Program Tahfidz Al-Qur'an	77

BAB IV PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
C. Kata Penutup	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	113



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Daftar Guru MI Al-Kautsar Yogyakarta.....	51
Tabel 2. 2: Daftar Siswa Tahun Ajaran 2022/2023.....	53
Tabel 2. 3: Muatan Kurikulum Mata Pelajaran MI Al-Kautsar	58
Tabel 2. 4: Sarana dan Prasarana MI Al-Kautsar.....	60
Tabel 3. 1: Data Capaian Hafalan Siswa Kelas 2 MI Al-Kautsar	73
Tabel 3. 2: Data Capaian Hafalan Siswa Kelas 4 MI Al-Kautsar	74
Tabel 3. 3: Data Capaian Hafalan Siswa Kelas 6 MI Al-Kautsar	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Struktur Organisasi MI Al-Kautsar Yogyakarta	56
Gambar 2. 2: Jadwal Mata Pelajaran MI Al-Kautsar 2022/2023	59
Gambar 3. 1: Kartu Setoran Hafalan Siswa MI Al-Kautsar Yogyakarta	86
Gambar 3. 2: Pelatihan Tilawati Guru Tahfidz Al-Qur'an	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Dokumentasi
Lampiran II	: Instrumen Observasi Penelitian
Lampiran III	: Instrumen Wawancara Penelitian
Lampiran IV	: Instrumen Dokumentasi Penelitian
Lampiran V	: Transkrip Wawancara
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran X	: Surat Keterangan Bukti Penelitian
Lampiran XI	: Surat Keterangan Plagiasi
Lampiran XII	: Sertifikat PBAK
Lampiran XIII	: Sertifikat Sospem
Lampiran XIV	: Sertifikat <i>User Education</i>
Lampiran XV	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran XVI	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT
Lampiran XVIII	: Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran XIX	: <i>Curriculum Vitae</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan kepala madrasah sangat penting untuk keberhasilan madrasah. Untuk mendukung program yang sudah dirancang, kepala madrasah perlu memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kepemimpinan yang baik, menjalankan tugas-tugasnya dan memainkan perannya. Kepala madrasah harus menjadi penggerak dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga dapat meningkatkan efektifitas madrasah. Kepala madrasah harus mampu menyusun rencana seefektif mungkin dalam rangka menyelenggarakan Pendidikan yang selaras dengan sistem Pendidikan Nasional.²

Suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan disebut dengan program. Pelaksanaan program yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan melibatkan sekelompok warga di madrasah. Demi berjalannya program di madrasah perlu adanya peran dari kepala madrasah, kepala madrasah dituntut supaya sanggup meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di madrasah, guna melaksanakan program yang telah direncanakan dan tentunya menjalankan

² Achmad Krisbiyanto, "Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 52–69, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>.

dan mengembangkan program tersebut dengan baik dan profesional, program yang di maksud dalam hal ini adalah program tahfidz Al-Qur'an.³

Adanya program tahfidz Al-Qur'an ini tentunya menambah pengetahuan siswa tentang agama islam dan menambah kecintaannya kepada Al-Qur'an. Selain itu siswa MI Al-Kautsar Yogyakarta dapat melancarkan cara membaca Al-Qur'an karena program ini tidak hanya tentang hafalan namun cara bacanya juga sangat diperhatikan. Program tahfidz Al-Qur'an ini sangat penting diterapkan pada anak-anak sejak dini sebagai dasar supaya anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai manusia Qur'ani. Kemampuan menghafal peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan tidak berbeda dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada umumnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Program tahfidz Al-Qur'an diadakan di MI Al-Kautsar Yogyakarta yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan siswa. Dengan ini kepala madrasah memberikan himbauan kepada guru agar memberikan pengawasan pada siswa dalam menjalankan program tahfidz Al-Qur'an ini agar berjalan sesuai rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Ada beberapa guru yang harus berperan sebagai pendamping dalam program tahfidz Al-Qur'an ini. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah MI Al-Kautsar Yogyakarta untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hafalan

³ Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, dan Puspo Nugroho, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 47–54, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.

yang dimiliki oleh para siswanya. Kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah merupakan hasil dari keputusan yang melibatkan seluruh pihak yang ada di madrasah, sehingga program tahfidz Al-Qur'an dapat berjalan hingga saat ini.

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Kautsar Yogyakarta ini merupakan program unggulan karena masuk ke dalam kurikulum mata pelajaran madrasah dan masuk dalam kegiatan penunjang yaitu kegiatan ekstrakurikuler khusus program tahfidz Al-Qur'an. Sehingga dalam pelaksanaannya bisa lebih intens dan siswa dapat lebih unggul jika dibandingkan dengan madrasah lain yang program tahfidznya hanya masuk pada kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang belum selesai sesuai target yang telah ditentukan madrasah. Kurikulum atau program tersebut tentu ada campur tangan dari pimpinan kepala madrasah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴ Program tahfidz Al-Qur'an menjadi suatu keunggulan karena tidak semua madrasah ibtidaiyah berani menerapkan kebijakan program tahfidz tersebut. Sehingga program ini menjadi keunggulan madrasah tersebut jika dibandingkan dengan madrasah lain di Mlati.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut secara lebih mendalam dan menyeluruh untuk meningkatkan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Kautsar Yogyakarta.

Peneliti juga akan menguraikan bagaimana peran dan strategi kepala

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sholihah Al Mu'minah, S.Ag selaku Kepala Madrasah, pada hari Rabu 09 November 2022, pukul 14.00 WIB di Ruang Kantor Ruang Tamu MI Al-Kautsar Yogyakarta.

madrasah dalam meningkatkan hafalan siswa, dengan mengangkat tema: ”Strategi Kepemimpinan Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur’an untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di MI Al-Kautsar Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa terdapat siswa yang tidak memenuhi target program tahfidz Al-Qur’an yang telah ditentukan?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur’an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui faktor dan solusi dari adanya beberapa siswa yang belum selesai hafalannya sesuai target program tahfidz Al-Qur’an yang telah ditentukan
 - b. Mengetahui strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur’an

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kepemimpinan dan manajemen serta diharapkan juga dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan kepada peneliti tentang kepemimpinan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau pengetahuan bagi

praktisi pendidikan pada umumnya dan khusus bagi pengelola lembaga madrasah dalam menerapkan pola kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk peningkatan dan pengembangan kompetensi khususnya dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Kautsar Yogyakarta. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan bagi lembaga pendidikan lain tentang bagaimana pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan siswa di MI Al-Kautsar Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah, keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memegang peran penting dalam pengelolaan pendidikan. Sebagai pimpinan, kepala madrasah bersikap dinamis dalam menyusun program-program berkualitas yang dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan.⁵ Terdapat banyak bukti penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah menunjukkan tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola program pendidikan dan membahas

⁵ Sirajuddin Jamaluddin H, Tahir Malik, "Kontribusi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Negeri Kabupaten Sinjai Jamaluddin," *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): 75–90.

tentang program tahfidz Al-Qur'an. Berikut beberapa kajian Literatur yang relevan:

Pertama, jurnal oleh Sumainah yang membahas tentang “Strategi Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kabupaten Malang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Bululawang Malang cukup memadai dengan beberapa indikator guru Pendidikan Agama Islam sesuai kualifikasi dan tersertifikasi; membuat perencanaan pembelajaran. Strategi yang digunakan kepala madrasah: keteladanan, disiplin, motivasi, Focus Group Discussion (FGD), supervisi. Pelaksanaan kepemimpinan demokratis dengan mengoptimalkan peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.⁶ Penelitian ini fokus pada peningkatan profesionalisme guru PAI di MI Mambaul Ulum Malang, sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Kautsar Yogyakarta.

Kedua, tesis oleh Sri Astuti yang membahas mengenai “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Riyadus Shalihin Purwareja Klampok Banjarnegara”. Penelitian ini menunjukkan bahwa

⁶ Sumainah, “Strategi Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kabupaten Malang,” *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 73–90.

Formulasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mempertahankan mutu pendidikan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, identifikasi faktor internal dan eksternal melalui teknik analisis SWOT, perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta menentukan strategi unggul dalam mempertahankan mutu pendidikan; Implementasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mempertahankan mutu pendidikan menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, serta mengembangkan budaya madrasah. Proses evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka mempertahankan mutu pendidikan dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu memonitor seluruh hasil kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategik, mengukur kinerja individu dan madrasah, serta mengambil langkah perbaikan. Setiap hari diadakan perbaikan atas dasar sistem mutu sebagai acuan. Sistem tersebut mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menjalankan strategik peningkatan mutu pendidikan.⁷ Penelitian ini fokus pada kepemimpinan kepala madrasah dalam mempertahankan mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19, sedangkan yang akan dibahas peneliti yaitu bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di madrasah.

⁷ Sri Astuti, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Riyadus Shalihin Purwareja Klampok Banjarnegara," 2022.

Ketiga, berdasarkan penelitian Nisya Fauzi Rahmawati, Muhammad Ridwan Fauzi, dan Kusoy Anwarudin tentang “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an SMA Islam Assyafi’iyah”. Penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, pengelolaan program tahfidz al-Qur’an meliputi empat tahap sesuai fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, mengevaluasi dan mengendalikan seluruh bagian organisasi agar kegiatan berjalan sesuai rencana. Kedua adalah faktor pendukung yang meliputi; Pendidik yang sesuai bidangnya, sarana dan prasarana yang mendukung, motivasi dan dukungan penuh dari orang tua dan semua pihak terkait. Faktor penghambat meliputi; Sulit mendapatkan tenaga pendidik bidang tahfidz, rasa malas, rasio jumlah siswa dan tenaga pendidik yang tidak ideal, dan kemampuan siswa tidak merata, serta tidak semua orang tua mengizinkan anaknya karena tidak ingin pendidikan formal terbagi menjadi dua. Solusinya yaitu melakukan kegiatan penerimaan guru yang memiliki keunggulan di bidang tahfidz, menambah jumlah guru tahfidz, serta memperbanyak muroja’ah.⁸ Penelitian ini fokus dalam membahas manajemen program tahfidz Al-Qur’an di sekolah, sedangkan yang akan dibahas peneliti yaitu bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur’an di madrasah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dahliana dan Mario Kasduri tentang ”Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur’an di SMA

⁸ Nisya Fauzi Rahmawati, Muhammad Ridwan Fauzi, dan Kusoy Anwarudin, “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an,” *Tarbiyatu wa Ta’alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)* 0, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Muhammadiyah 18 Sunggal”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan model pembinaan tahfidz Qur’an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dilakukan dengan membina, memberi arahan kepada guru, dan adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru tahfidz Qur’an. Kemudian membuat perencanaan, pengorganisasian, dan tahap pelaksanaan pembinaan tahfidz Qur’an dengan model belajar serta pengevaluasian. Penerapan model pembinaan tahfidz Qur’an menggunakan model talqin dalam menghafal Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dimulai dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an, kemudian dilanjutkan dengan mengulang ayat demi ayat. Kegiatan tahfidz Qur’an ini didukung langsung oleh kepala sekolah dan antusias siswa dalam mengikuti program tahfidz Qur’an, serta diadakannya wisuda diakhir semester untuk penghafal Qur’an. Faktor penghambat yang ada di sekolah ini ialah masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an, hal ini di sebabkan kurangnya kerja sama antara wali kelas dan guru pembina tahfidz Qur’an.⁹ Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peneliti fokus kepada strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur’andi madrasah, sedangkan penelitian di atas lebih memfokuskan pada penerapan model pembinaan tahfidz Al-Qur’an menggunakan model talqin dalam menghafal Al-Qur’an di sekolah.

⁹ D Dahliana dan M Kasduri, “Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur’an di Sma Muhammadiyah 18 Sunggal,” *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan ...* 1, no. 1 (2022): 18–33, <http://ejournalilmiah.com/index.php/Educate/article/view/209%0Ahttps://ejournalilmiah.com/index.php/Educate/article/download/209/238>.

Kelima, Skripsi oleh Siti Tania membahas tentang “Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Putri di Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2014”. Skripsi ini menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur’an tidak hanya dihafal begitu saja, tetapi harus disertai metode dalam menghafal Al-Qur’an. Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana pelaksanaan metode tahfidz dan takrir dalam meningkatkan hafalan siswa. Pelaksanaan tahfidz dan takrir dalam menghafal Al-Qur’an pada mahasantri putri Ma’had al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung adalah efektif. Hal ini berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur’an yang telah dilaksanakan oleh mahasantri putri yaitu dapat menghafal Al-Qur’an Juz 30 dan juz 1-4 (Qs. Al- Baqarah, Qs. Ali’Imran, Qs. An-Nisa’) dengan kategori efektif.¹⁰ Penelitian ini hanya memfokuskan pada pelaksanaan metode dalam meningkatkan hafalan santri, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu peneliti tidak hanya meneliti metode hafalan saja, namun bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan hafalan siswa dengan melihat manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur’an yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan kajian literatur terdahulu yang telah ditulis oleh Sumainah dan Sri Astuti, pada umumnya membahas mengenai strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam berbagai kegiatan madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perbedaan pada penelitian tersebut

¹⁰ Siti Tania, “Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Putri di Ma’Had Al-Jami’Ah UIN Raden Intan Lampung,” *Skripsi Uin Raden Intan Lampung*, 2018.

terletak pada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam dan upaya kepala madrasah dalam mempertahankan mutu pendidikan pada masa pandemi di madrasah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisya Fauzi, dkk; Dahliana dan Mario; serta Siti Tania, pada umumnya membahas mengenai pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an, dimana dalam mengelola program madrasah dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur'an dan penerapan model, metode hafalan siswa dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh madrasah dan sekolah.

Berdasarkan telaah pustaka di atas dapat dipastikan bahwa hasil penelitian yang akan disajikan dalam penelitian ini memiliki kesamaan aspek pembahasan mengenai strategi kepemimpinan dan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an, tetapi juga terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya, dimana penelitian pertama dan kedua fokus membahas mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah, penelitian ketiga fokus membahas mengenai pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an, kemudian penelitian keempat dan kelima fokus membahas mengenai model dan metode yang dipakai madrasah dalam meningkatkan hafalan siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, belum ada penelitian yang memiliki fokus kajian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an untuk

meningkatkan hafalan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini layak dilanjutkan.

E. Kerangka Teori

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*strategos*" diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *agos* berarti memimpin. Strategi dalam konteks awal diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk mencapai suatu kemenangan dalam peperangan.¹¹ David mendefinisikan strategi yaitu serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.¹² Strategi adalah rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan tindakan suatu organisasi.¹³

Kepemimpinan merupakan komponen penting untuk menggerakkan semua sumber daya dan alat yang tersedia di suatu organisasi. Dalam lembaga pendidikan juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, unsur yang terpenting adalah manusia. Oleh karena itu, keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat tergantung pada kemampuan para pemimpinnya untuk dapat menciptakan suasana kerja dan memobilisasi sumber daya yang

¹¹ Opan Arifudin, Rahman Tanjung, dan Yayan Sofyan, *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020).

¹² Fred R. David, *Manajemen Strategis: Konsep*, ed. oleh Palupi Wuriarti, 12 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

¹³ A In'am dan M M Hamdi, "Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Jiwa Entrepreneurship Peserta Didik," *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022), <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/download/545/322>.

tersedia dengan mudah sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pengertian kepemimpinan menurut Al-Qur'an dijelaskan dengan istilah Imamah, atau umumnya biasa dikenal dengan kata imam. Seorang pemimpin tidak boleh melakukan kezaliman baik itu kezaliman dalam bentuk keilmuan maupun perbuatan. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi¹⁴:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً. قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ. وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ. قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah: 30)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia itu khalifah di muka bumi. Semua manusia adalah khalifah yang mendapatkan amanah dari Allah yang kelak dipertanggungjawabkan. Meskipun malaikat sempat menolak keputusan tersebut tetapi pada saat terakhir mereka

¹⁴ Etharina Lathifah, Lilis Ariska Pebiyanti, dan Nur Faiz Firmansyah, "Kepemimpinan Islam Berdasarkan Dalil-Dalil Syar'i: Al-Quran dan Hadits," Jurnal Pendidikan Indonesia 2, no. 9 (2021): 1522–30, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i9.278>.

menerima karena sungguh hanya Allah yang Maha Mengetahui atas segala sesuatu. Allah SWT lah yang mengatur semua urusan di bumi, termasuk manusia yang menjadi khalifah di muka bumi ini.

Islam menetapkan tujuan dan tugas utama pemimpin adalah untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya serta melaksanakan perintah-perintah Nya. Ibnu Taimiyah mengungkapkan bahwa kewajiban seorang pemimpin yang telah ditunjuk dipandang dari segi agama dan dari segi ibadah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendekatan diri kepada Allah adalah dengan menaati peraturan-peraturan-Nya dan Rasul-Nya. Namun hal itu lebih sering disalah gunakan oleh orang-orang yang ingin mencapai kedudukan dan harta.¹⁵ Hal ini dijelaskan dalam salah satu hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari (No. 2232) sebagai berikut¹⁶:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنِ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ قَالَ فَسَمِعْتُ هَوْلَاءَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَحْسِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَبِيهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami [Abu Al Yaman] telah mengabarkan kepada kami [Syu'aib] berkata, dari [Az Zuhriy] berkata, telah mengabarkan kepadaku [Salim bin 'Abdullah] dari

¹⁵ Lathifah, Ariska Pebiyanti, dan Firmansyah.

¹⁶ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Mnajemen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

['Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma] bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut". Dia ('Abdullah bin 'Umar radliallahu 'anhuma) berkata: "Aku mendengar semua itu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan aku munduga Nabi shallallahu 'alaihi wasallam juga bersabda"; "Dan seorang laki-laki pemimpin atas harta bapaknya dan akan diminta pertanggung jawaban atasnya dan setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya."

Dijelaskan dalam hadis ini bahwa setiap manusia pada dasarnya adalah pemimpin, baik pemimpin bagi dirinya sendiri maupun pemimpin bagi orang lain. Seorang kepala negara pemimpin bagi rakyatnya, seorang istri pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan seterusnya. Semua kepemimpinan tersebut akan

dimintai pertanggungjawaban di dunia maupun di akhirat. Pertanggungjawaban di dunia berkaitan dengan tanggungjawab antar manusia sedangkan pertanggungjawaban di akhirat berkaitan dengan tanggungjawab di hadapan Allah SWT.

Menurut Max Weber yang dikutip pada jurnal yang ditulis oleh Mayana Ratih Permatasari dan Subaidi adalah makna otoritas secara lebih kompleks karena menurut konsepnya, selamanya otoritas selalu berjalnberkelindan bersama legitimasi. Weber dalam bukunya *The Types of Legitimate Dominatin*, kemudian mengkonstruksi otoritas kedalam tiga tipologi, diantaranya¹⁷:

a) Otoritas Kepemimpinan Tradisional

Tipe otoritas kepemimpinan tradisonal ini merupakan otoritas yang dimiliki pemimpin karena adanya hubungan dengan pemimpin terdahulu dari para pengikutnya, sehingga pengikut yang telah memiliki rasa patuh terhadap pemimpinnya terdahulu secara otomatis akan mengikuti dan patuh terhadap otoritas yang dibuat oleh pemimpin mereka yang baru, walaupun aturan-aturan yang dibuat oleh pemimpin tersebut tidak sesuai dengan keinginan dan harapan para pengikutnya, namun mereka tetap akan menghormati atau melaksanakan aturan tersebut.

¹⁷ Mayana Ratih Permatasari Subaidi, "Kepemimpinan Masyarakat Jawa (Analisis Pemikiran Max Weber: Masyarakat Abangan, Santri, Priyayi di Surakarta, Indonesia)," *Global Journal of Educational Research and Management* 1, no. 4 (2021): 232–45.

b) Otoritas Kepemimpinan Karismatik

Otoritas kepemimpinan karismatik bersandar pada mutu luar biasa (istimewa dan unggul) yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Otoritas kepemimpinan karismatik muncul pada diri seseorang yang menonjol dan menunjukkan sifat-sifat kepemimpinan yang kuat, atau disebut dengan “karisma”. Karisma sendiri menunjuk pada daya tarik luar biasa yang dimiliki seseorang sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk mencapai sebuah tujuan bersama dan menginspirasi orang untuk melakukan hal yang dikehendaki sebuah organisasi/masyarakat.

c) Otoritas Kepemimpinan Legal-Rasional

Otoritas kepemimpinan legal-rasional dapat memungkinkan tumbuhnya stabilitas sosial dalam jangka panjang, hal ini tentu berbeda dengan otoritas kepemimpinan tradisional dan karismatik yang berlangsung dalam jangka pendek (biasanya hanya sampai wafatnya sang pemimpin), aturan-aturan impersonal dapat membuat segala sesuatunya mendapat pedoman pelaksanaan. Dan siapapun, asal memiliki kompetensi, dapat menjadi pemimpin yang memegang otoritas.

Kata strategi saat ini sudah sangat dinamis dipakai dalam dunia pendidikan yang berarti metode atau teknik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka kepala madrasah perlu strategi yang tepat.

Kepala madrasah harus pandai dalam mempersiapkan langkah-langkah strategis saat mengambil keputusan untuk mewujudkan tujuan madrasah.¹⁸ Maka dapat dipahami bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah merupakan cara untuk mengatasi segala kendala atau tantangan dengan memanfaatkan segala sumber daya madrasah, termasuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan madrasah.

Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, menggerakkan kinerja bawahannya dalam mencapai tujuan bersama.¹⁹ Berbagai macam gaya kepemimpinan menurut Lely Suryani (2018) yang dikutip dari buku *Falsafah Kepemimpinan dalam Pendidikan (Kepemimpinan, Keteladanan, dan Karakter)* oleh Syaefudin, M.Pd diantaranya²⁰: (1) Gaya Kepemimpinan Otoriter (*authoritarian*) adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh, (2) Gaya Kepemimpinan Demokratis (*democratic*) adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan, (3) Gaya Kepemimpinan Bebas (*laissez faire*) yaitu pemimpin jenis ini hanya

¹⁸ Nur Hidayah, Al Darmono, dan Imam Wahyudi, “Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Baca Kitab Kuning di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut Padas Ngawi),” *Inisiasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 25–31.

¹⁹ Bella Nadya Rosaliawati, Mustiningsih Mustiningsih, dan Imron Arifin, “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 61–71, <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>.

²⁰ Syaefudin, *Falsafah Kepemimpinan dalam Pendidikan (Kepemimpinan, Keteladanan, dan karakter)*, ed. oleh Tiya Alike Marlin (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021).

terlibat dalam kuantitas yang kecil di mana para bawahannya yang secara aktif menentukan tujuan dan penyelesaian masalah yang dihadapi, (4) Gaya Kepemimpinan Karismatis adalah gaya seorang pemimpin yang mampu menarik orang terpesona dengan cara berbicaranya, yang membangkitkan semangat.

Menurut Marianti, kepala madrasah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala madrasah dimana perannya penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang ada pada lembaganya. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus bertindak bijaksana dan adil, tidak mengancam maupun memaksa pihak lain. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk menyediakan guru, staf, dan siswa dengan dukungan yang diperlukan, baik berupa dana, peralatan, waktu, maupun suasana yang mendukung. Tanpa dukungan kepala madrasah, tidak mungkin guru, staf, dan warga madrasah lain dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.²¹

Pemegang kekuasaan tertinggi dalam ruang lingkup madrasah adalah kepala madrasah. Kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan madrasah dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran atau kegiatan yang terjadi di madrasah tersebut. Kepala madrasah memiliki tugas pokok dan fungsi

²¹ Marianti Marianti, Razak Umar, dan Ruwiah A. Buhungo, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 148–53, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1127>.

untuk dapat menjalankan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah. Kepala madrasah mempunyai tugas yaitu melaksanakan manajerial, mengembangkan kewirausahaan, melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan, serta melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru madrasah sesuai dengan pasal 3 Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 58 tahun 2017. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 3 Kepala Madrasah memiliki fungsi yaitu menyelenggarakan fungsi perencanaan, pengelolaan, supervisi, dan evaluasi.²²

Menurut Sesra Budio sebagaimana dikutip oleh Lilik Sakdiah, dkk bahwa kepala madrasah memiliki tugas pokok dan fungsi kepala madrasah antara lain: (1) Perencanaan Program dimana kepala madrasah mempersiapkan dan menetapkan arah madrasah dengan merumuskan visi, misi, tujuan, dan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan; (2) Pengorganisasian dimana kepala madrasah membuat struktur organisasi, menetapkan staff, dan menetapkan tugas dan fungsi staff agar program berjalan dengan baik; (3) Supervisi dan Penilaian dimana kepala madrasah mengembangkan rencana pemantauan, melakukan kegiatan pengawasan dan penilaian kegiatan di madrasah, mengevaluasi pendayagunaan dan pemanfaatan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, menyediakan seluruh persyaratan

²² Peraturan Menteri Agama, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah” 87, no. 1,2 (2017): 149–200.

akreditasi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kinerja madrasah; (4) Melaksanakan Kepemimpinan Kepala Madrasah sesuai fungsi manajemen; (5) Memberikan Sistem Informasi.²³

Keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah dapat diukur dengan menggunakan dimensi keenam fungsi sebagaimana pendapat dari Mulyasa yang dikutip oleh Kris Setyaningsih yaitu *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*.²⁴ Fungsi kepala madrasah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kepala Madrasah sebagai *Educator*

Kepala madrasah sebagai *educator* bertugas membimbing dan mentransformasikan ilmunya kepada guru dan siswanya sehingga dapat mencapai sesuatu yang bermakna. Kepala madrasah menunjukkan komitmen besar dan fokus pada pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di madrasahnyanya tentu sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru dan selalu berusaha memfasilitasi dan mendorong guru untuk terus meningkatkan pedagogiknya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

²³ Lilik Sakdiah, Anggoro Dwi Cahyo, dan Sudaryanti Sudaryanti, "Pelaksanaan Tugas dan Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sistem Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Insan Cendekia* 3, no. 2 (2022): 87–99, <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v3i2.104>.

²⁴ Firdiansyah Alhabsyi, Sagaf S. Pettalongi, dan Wandu, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)* 1, no. 1 (2022): 24–44, <https://doi.org/10.54471/njis.2022.3.1.24-44>.

2) Kepala Madrasah sebagai *Manager*

Kepala madrasah sebagai *manager* harus memiliki beberapa keterampilan yaitu keterampilan teknis, konseptual, dan emosional. Kepala madrasah bertanggung jawab atas maju dan mundurnya satuan pendidikan yang berada di bawah kewenangannya, pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan visi kepemimpinannya, mempersiapkan madrasah yang layak untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelajaran, bersikap sebagai pemimpin di hadapan seluruh staf akademik dan non akademik, dan mengoptimalkan layanan seluruh staf untuk mempercepat kemajuan satuan pendidikan.

3) Kepala Madrasah sebagai *Administrator*

Kepala madrasah sebagai *administrator* memiliki kaitan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah diantaranya: a) Membuat perencanaan kegiatan program untuk staf dan guru, b) Mengorganisasikan staf dan guru dalam struktur yang jelas, c) Menyusun tugas staf dan guru serta memberikan petunjuk teknis terhadap tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan para staf dan guru, d) Mengawasi kegiatan yang ada di madrasah.

4) Kepala Madrasah sebagai *Supervisor*

Kepala madrasah sebagai *supervisor* yakni memiliki tim kepemimpinan yang menunjang keberhasilan guru-guru dalam mendidik, membina, mengembangkan kinerja guru, dan dapat mempertanggung jawabkan posisi kepemimpinannya di madrasah. Sebagai supervisor, kepala madrasah harus mampu melakukan pengendalian terhadap guru, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien. Peran kepala madrasah sebagai supervisor merupakan peran yang sangat penting dalam mengelola dan memajukan madrasah.

5) Kepala Madrasah sebagai *Leader*

Kepala madrasah sebagai *leader* yaitu kemampuan mengimplementasikan kepribadian, ilmu pengetahuan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, berkomunikasi dan bertanggung jawab atas semua proses pendidikan di madrasah yang dilakukan oleh semua warga madrasah. Maka dari itu, kepala madrasah harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan dalam rangka mengembangkan dan memajukan madrasah secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

6) Kepala Madrasah sebagai *Innovator*

Kepala madrasah sebagai *innovator* dapat dilihat pada pelaksanaan pembaruan KBM, kegiatan ekstrakurikuler, dan mengadakan pembinaan terhadap guru dan karyawan, serta melakukan pembaruan dalam menggali sumber dana untuk meningkatkan kinerja guru dan kemajuan madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam mencari peluang perubahan yang dapat diperlihatkan dengan beberapa indikator yang telah ditentukan serta perubahan yang berada di lingkungan madrasah.

7) Kepala Madrasah sebagai *Motivator*

Kepala madrasah sebagai *motivator* harus membangun prinsip memberikan penghargaan dan hukuman agar tindakan yang dilakukan menghasilkan produk yang positif dan produktif. Sedangkan penerapan penghargaan yang sesuai bagi guru yang profesional dan berprestasi. Kepala madrasah menerapkan sebuah hukuman bertujuan untuk menghilangkan dan mengurangi perilaku dan sikap yang tidak diinginkan. Dalam hal ini kepala madrasah harus berusaha memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan yang dibina untuk memiliki sikap profesional yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai pemimpin di madrasah, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah, untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah.

2. Pengelolaan Program

Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yakni proses kegiatan yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengelolaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat sesuatu yang bermanfaat atau sebagai menghasilkan sesuatu sesuai kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat bermanfaat.²⁵

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses yang terdiri dari tindakan-tindakan, yakni: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, manajemen memiliki tugas khusus yang harus dilaksanakan yaitu fungsi-fungsi

²⁵ Ulil Amri, Hendri Sufyarma Marsidin, dan Nurhizrah Gistituati, "Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Menciptakan SDM Berkarakter," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 1904–9, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.686>.

manajemen. George R. Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.²⁶

Program secara umum diartikan sebagai suatu rencana atau rangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan program secara khusus diartikan sebagai suatu kesatuan kegiatan yang merupakan perwujudan dari suatu kebijakan atau aturan yang terjadi dalam suatu proses yang berkelanjutan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kepala madrasah dalam mengelola program dapat dilaksanakan dengan empat tahapan, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahapan dalam pengelolaan program dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam mengelola suatu lembaga atau organisasi, tanpa perencanaan yang baik akan sulit untuk menjalankan kegiatan organisasi dengan baik. Perencanaan peserta didik sangat penting untuk dilakukan dengan baik, karena sangat penting untuk memperhatikan pertimbangan madrasah, perencanaan peserta didik tergantung pada jumlah guru dan sarana

²⁶ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).

²⁷ Khoirun Nisa, "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Mbah Bolong Jombang," *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2557): 88–100.

prasarana yang ada di madrasah. Membuat program di madrasah tidak terlepas dari kegiatan perencanaan, dimulai dari perencanaan peserta didik, karena peserta didik, pendidik, dan kependidikan harus dipersiapkan dengan baik dalam hal sarana dan prasarana, kurikulum, keuangan, maupun hubungan masyarakat.²⁸ Dalam tahap perencanaan MI Al-Kautsar Yogyakarta telah merencanakan program tahfidz Al-Qur'an dengan memusyawarahkan dengan pihak yayasan dan seluruh guru untuk dapat mengambil keputusan mengenai program tahfidz Al-Qur'an.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan langkah tahap kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dengan orang lain untuk melaksanakan program yang telah direncanakan dengan dukungan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga pendukung. Pola ini membentuk tim yang efektif dengan pengorganisasian.²⁹ Pada tahap pengorganisasian, kepala madrasah MI Al-Kautsar Yogyakarta telah melakukan pembagian tugas pada guru untuk dapat menjalankan program tahfidz Al-Qur'an dengan semestinya.

²⁸ Suparyanto dan Rosad (2015, "Perencanaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta di Pedesaan dalam Menyelenggarakan Program Tahfiz Al-Qur'an," *ALIGNMENT: Journal of Administration and Education Management* 4, no. 1 (2020): 248–53.

²⁹ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 30–50.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan tindakan yang ditujukan agar semua anggota berusaha keras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan, maka diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan kepemimpinan yakni kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sebaik mungkin untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini penting untuk para guru dan pegawai lain di madrasah agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan antusias.³⁰ Pada tahap pelaksanaan, kepala madrasah MI Al-Kautsar Yogyakarta menetapkan strategi kepemimpinannya untuk menggerakkan para guru dan pegawai lainnya, sehingga para guru dan pegawai dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, sungguh-sungguh, dan antusias tanpa adanya paksaan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah pengukuran pelaksanaan terhadap tujuan dengan menentukan penyebab berbagai penyimpangan dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.³¹ Maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan yakni proses

³⁰ Uswatun Niswah dan Muhamad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi Actuating dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren," *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. April (2021): 115–32.

³¹ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. oleh Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

pemantauan dan koreksi pada pelaksanaan kinerja sehingga bawahan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan perlu dilakukan supaya dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan dapat meningkatkan kegiatan perencanaan program madrasah serta menghasilkan acuan perbaikan untuk mencapai tujuan yang akan digunakan dimasa yang akan datang.³² Pada tahap pengawasan kepala madrasah melihat langsung bagaimana proses program tahfidz al-qur'an yang sedang berlangsung. Pengawasan tidak dilakukan dengan rutin, ada seminggu sekali dan bahkan ada sebulan sekali tergantung kepala madrasahnyanya.

3. Program Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Suharsimi Arikunto dan Abdul Jabar program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.³³ Maka dapat dipahami bahwa suatu program adalah sesuatu yang berbentuk nyata meliputi materi kurikulum atau abstrak seperti prosedur kegiatan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas kecerdasan peserta didik terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan.

³² Rahman Tanjung et al., "Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (2022): 29, <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.

³³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Islam*, Edisi Kedua, vol. 2 (Jakarta: PT Bumi Askara, 2018), <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>.

Tahfidz Al-Qur'an artinya menghafal Al-Qur'an. Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *حفظا – يحفظ – حفظ* yang bermakna menjaga, memelihara, dan melindungi.³⁴ Jadi menghafal dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia (siswa) untuk mengingat dan mengucapkan suatu kalimat agar terjaga kemurniannya. Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *قَرَأَ - يَقْرَأُ* yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar dari *قَرَأَ* yang artinya bacaan. *قَرَأَ* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam suatu ucapan yang rapi.³⁵ Secara terminologi Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa ada keraguan.³⁶ Jadi tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw, sehingga dapat menjaga dari kelupaan secara keseluruhan maupun sebagian.

Program tahfidz Al-Qur'an sangat signifikan untuk dikembangkan, lembaga pendidikan di Indonesia saat ini banyak yang mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan

³⁴ Dewi Dwi Adiwijayanti, Heni Purwati, dan Sugiyanti Sugiyanti, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs," *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education* 1, no. 2 (2019): 109, <https://doi.org/10.21580/square.2019.1.2.4771>.

³⁵ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Al-Barokah (Yogyakarta, 2014).

³⁶ M. Sobry, "Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tohir Yasin Lombok," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 20, no. 1 (2021): 52–64, <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i1.3704>.

antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal bukanlah suatu hal yang baru bagi umat islam, tetapi program tahfidz Al-Qur'an ini bisa menjadi tanda akan kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT dan hal yang penting untuk dilakukan sejak dini. Menghafal Al-Qur'an adalah upaya yang paling efektif untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an yang agung. Hafalan juga memiliki peran penting dalam memastikan kemurnian dan kesucian al-qur'an. Rasulullah saw sangat menganjurkan umatnya untuk menghafal Al-Qur'an karena selain menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya merupakan akhlak terpuji dan perbuatan yang sangat mulia.³⁷ Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari indikator tahfidz Al-Qur'an yang mengukur aspek-aspek sebagai berikut³⁸:

- 1) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya:
 - a. *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf); b. *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf); c. *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan); d. *Ahkamul mad wa qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan).

³⁷ Siti Rukmana, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SMP Tahfidz Al-Mubarak Ranggo Dampu Tahun Pelajaran 2021," *AL-FURQAN: Jurnal Studi Pendidikan X*, no. 1 (2021): 19–34.

³⁸ Tajul Fadli dan Rumbang Sirojudin, "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri," *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 02, no. 11 (2023): 2–3, <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.654>.

2) Fashahah: a. *Al-wafu wa al-ibtid'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan al-Qur'an); b. *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat); c. *Mura'atul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).

3) Kelancaran dalam menghafal al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan, dan diantara syarat menghafal al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau didingat langsung bisa.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan tahfidz Al-Qur'an adalah kemampuan yang dimiliki siswa dengan landasan dalam menghafal Al-Qur'an mengetahui aspek-aspeknya untuk melakukan pembelajaran tahfidz AL-Qur'an agar siswa lebih semangat dalam meningkatkan kemampuan menghafalnya.

Hukum menghafal Al-Qur'an menurut kesepakatan para ulama yakni fardu kifayah. Jika di antara anggota masyarakat bisa mengamalkan dan menghafal Al-Qur'an maka akan terlepas dari dosa.

Dan jika mengabaikannya dan tidak mau menghafalnya maka dosa bagi semua orang di lingkup tersebut. Pada hakikatnya, hukum tersebut bertujuan untuk melindungi Al-Qur'an dari pemalsuan dan perubahan yang terjadi pada kitab-kitab sebelumnya.³⁹

Hafalan dapat tercapai dengan baik dan tuntas dalam jangka waktu yang diinginkan dengan memperhatikan kaidah dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal setiap orang mempunyai metode yang berbeda-beda. Berikut metode yang sering diterapkan dan lazim digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu⁴⁰:

- a) Metode talaqqi adalah metode menghafal dimana guru dan siswa berhadap-hadapan secara langsung (*face to face*) pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh siswa.
- b) Metode murojaaaah merupakan metode menghafal cara mengulang hafalan Al Qur'an yang telah dihafal.

Muroja'ah dapat dilakukan di depan guru atau pembimbing atau teman sekelas.

- c) Metode Takrir yaitu menyetorkan hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam Setoran dihadapan guru dalam

³⁹ Asmadi, Afiful Ikhwan, dan Nuraini, "Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo)," *Jurnal Mahasiswa Paskasarjana* 1, no. 1 (2020): 1–36, <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/JMP>.

⁴⁰ Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an," *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019): 80–97, <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i2.3034>.

rangka memantapkan hafalan (*men-tahqiq*) sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru.

- d) metode tilawati yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu dan menggunakan penggunaan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca sesuai kaidah yang benar melalui individual dengan teknik baca simak.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa program tahfidz Al-Qur'an adalah suatu rencana pengajaran tentang cara menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan untuk melafalkan secara lisan sebagai aplikasi dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal juga dapat dilakukan dengan menerapkan metode yang bermacam-macam seperti metode talaqqi, metode takrir, metode halaqah, metode memuroja'ah hafalan yang sudah didapat, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan teori dan konsep di atas, maka penelitian ini akan menggunakan teori dari David yang berbunyi "strategi sebagai sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang yang membutuhkan keputusan dan tindakan manajerial dalam menentukan kinerja perusahaan". Teori ini digunakan untuk mengidentifikasi strategi kepemimpinan kepala madrasah di MI Al-Kautsar Yogyakarta, juga teori George R Terry mengenai pengelolaan

⁴¹ Dean Hermawan, Roup, dan Acep Jurjani, "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 168–87, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>.

program dapat dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*), yang biasa disebut POAC. Peneliti menggunakan kedua teori tersebut untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Kautsar Yogyakarta agar data yang didapatkan menjadi valid dan reliabel.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada kondisi ilmiah dimana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif mengarah pada penjabaran hasil penelitian dalam bentuk tulisan, dimana hal ini terlebih dahulu dilakukan dengan mengumpulkan data, kemudian menyusun, mengolah, dan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan gambaran mengenai penjelasan terhadap permasalahan yang telah dikaji.⁴²

⁴² Mia Solihat, Hendra Setiawan, dan Ferina Meliasanti, "Kajian Morfologis pada Pemberitaan Habib Rizieq Shihab Rekomendasinya sebagai Materi Menyusun Teks Berita Di SMP," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3828–38, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1259>.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut.⁴³ Pada metode studi kasus ini data dikumpulkan melalui wawancara terkait dengan strategi kepala madrasah dalam mengelola program tahfidz al-qur'an. Narasumber utama yang diwawancara dalam penelitian ini adalah koordinator guru tahfidz Al-Qur'an, 1 guru tahfidz Al-Qur'an, dan 1 siswa MI Al-Kautsar Yogyakarta. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data di mana hasil wawancara pada narasumber utama, yaitu guru dan siswa dilakukan pengecekan untuk keabsahan data.

Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada masalah penelitian yaitu strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an. Permasalahan penelitian perlu diteliti dengan cara pengumpulan data secara mendalam, sehingga peneliti rasa cocok untuk memilih metode kualitatif. Dengan menggunakan kualitatif, peneliti dapat menggali lebih dalam terkait Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di MI Al-Kautsar Yogyakarta.

⁴³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Kautsar Yogyakarta yang terletak di Dusun Gabahan, Gabahan, Sumberadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian tersebut dimulai pada bulan Maret 2023 sampai Juni 2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MI Al-Kautsar Yogyakarta yang merupakan informan utama, guru tahfiz Al-Qur'an, dan siswa. Subjek penelitian tersebut telah memenuhi aspek 3M, yaitu mengetahui, mengalami, dan memahami. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel acak dimana peneliti mengkonfirmasi pengutipan ilustrasi dengan metode menentukan identitas tertentu yang memenuhi tujuan penelitian sehingga dapat menggapai kasus dalam penelitian.⁴⁴

Berdasarkan teknik di atas, peneliti menentukan beberapa narasumber pada penelitian ini, antara lain:

Pertama, Kepala Madrasah: Sholihah Al Mu'minah S.Ag selaku kepala madrasah dipilih sebagai narasumber karena kepala madrasah menjadi pemimpin teratas dan memiliki peran dalam

⁴⁴ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.

mengendalikan seluruh proses kegiatan dalam lembaga pendidikan sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Kedua, Wakil Kepala bidang Kurikulum: Wildianti Wulandari selaku wakil kepala bidang kurikulum dipilih sebagai sumber informan karena mengetahui dan memahami kurikulum yang dilaksanakan madrasah. Sehingga peneliti dapat melakukan pengambilan data terkait dengan pengelolaan kurikulum yang telah dilaksanakan madrasah.

Ketiga, Wakil Kepala bidang Kesiswaan: Siti Muthi'atun Al Aminah, S.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan dipilih sebagai sumber informan karena mempunyai peran penting dalam mengembangkan prestasi siswa di madrasah. Sehingga peneliti dapat menggali informasi mengenai data kesiswaan di madrasah.

Keempat, Guru Tahfidz Al-Qur'an: Fani Muazin, Dwi Rahmawati, Lina Berliana, dan Wildianti Wulandari. 4 orang guru tahfidz Al-Qur'an dipilih sebagai sumber informan karena guru dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Kelima, Siswa: Peneliti mencari tahu informasi tentang peningkatan hafalan siswa di MI Al-Kautsar dengan memilih 4 orang yang terdiri dari 1 orang siswa kelas II, 2 orang siswa kelas IV, dan satu orang siswa kelas VI. Siswa dipilih sebagai sumber informan

karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di madrasah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data (subjek dan sampel penelitian). Teknik pengumpulan data bersifat wajib karena teknik pengumpulan data ini nantinya akan digunakan dalam pengembangan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilaksanakan pada kondisi alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁶

Terdapat langkah-langkah yang berkaitan dengan metode penelitian tersebut, antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat kondisi yang sedang terjadi.⁴⁷ Dalam penelitian ini observasi telah dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung terhadap

⁴⁵ V. H Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

⁴⁶ Iryana dan Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" 21, no. 58 (1990): 99–104, <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.

⁴⁷ Ismail Wekke Suardi, dkk, *Metode Penelitian Sosial, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019).

kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Kautsar Yogyakarta. Kemudian hasil dari pengamatan tersebut didata dengan runtut sehingga peneliti memperoleh data terkait strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang dianggap tahu tentang subjek penelitian untuk mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam (*indepth interviews*). Wawancara jenis ini tidak terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan dapat merekatkan interaksi antara peneliti dan narasumber.⁴⁸ Dalam metode ini peneliti berbaur dan berinteraksi dengan baik seperti halnya orang yang sudah lama kenal sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan luwes. Data yang diperoleh ketika wawancara dapat berupa pendapat, persepsi, dan pengetahuan. Kemudian pada bulan Mei peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa narasumber diantaranya Kepala Madrasah Ibu Sholihah Al Mu'minah S.A, Waka Kurikulum Wildianti Wulandari, Waka Kesiswaan Siti Muthi'atun A, S.Pd, guru

⁴⁸ Lizha Dzalila, Annisa Ananda, dan Saifuddin Zuhri, "Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa," *Jurnal Signal* 8, no. 2 (2020): 203, <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>.

tahfidz Al-Qur'an (Fani Muazin, Dwi Rahmawati, Lina Berliana, dan Wildianti Wulandari), serta siswa MI Al-kautsar Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang bermakna barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat informasi data yang sudah ada. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri dan historis pada lokasi penelitian.⁴⁹ Dalam metode dokumentasi ini peneliti telah melakukan pengambilan data berupa catatan dokumen sebelumnya dan gambar yang berhubungan dengan penelitian berupa sejarah singkat berdirinya madrasah, visi, misi dan tujuannya, struktur organisasi, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, dan lain sebagainya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka

⁴⁹ Dini Irawati et al., "Capaian Standar Pengelolaan Pendidikan pada SD, SMP dan SMA Islam di Kota Bandung," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 272–78, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.407>.

macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Miles dan Huberman dalam Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif oleh Prof. Dr. Sapto Haryoko, M.Pd. mengemukakan bahwa dengan menggunakan empat langkah sebagai metode penelitian kualitatif dalam pengolahan dan analisis data, yaitu: *Transcript, coding, grouping, comparing dan contrasting*.⁵⁰ Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti perlu mencatat data tersebut dengan rinci, kemudian melakukan analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yaitu:

- a. *Transcript*, adalah proses menganalisis data yang dilakukan setelah semua data mentah terkumpul, melalui proses pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai alat pengumpul data kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data wawancara yang berisi tanya jawab dari beberapa subyek penelitian diantaranya kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru tahfidz Al-

⁵⁰ Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerit Universitas Negeri Makassar, 2020).

Qur'an, dan siswa dengan mengabadikan proses wawancara melalui alat perekam kemudian mengetik apa adanya hasil wawancara tersebut.

- b. *Coding*, selanjutnya peneliti telah melakukan pemberian label pada setiap jawaban responden yang sesuai dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
- c. *Grouping*, yakni proses pengelompokan atau pengklasifikasian data hasil wawancara dan observasi dengan menyamakan antar label sehingga setiap label yang terdiri dari variabel mudah untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan hasil wawancara dengan menyamakan label. Hal tersebut memudahkan peneliti dalam menganalisa data.
- d. *Comparing* dan *Contrasting*, peneliti mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban responden yang telah dikelompokkan dengan memasukkan pendapat berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, kemudian menarasikan persamaan dan perbedaannya. Setelah menarasikan persamaan dan perbedaan tanggapan responden, langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil cerita yang terkait dengan kajian literatur yang telah direview sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan mengenai teknik analisis data di atas, penulis dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dalam

teknis analisis data. Pertama, *Transcript*, pada tahap ini peneliti menarasikan hasil wawancara dari informan ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan hasil wawancara. Tahap ini dilakukan agar pembaca mengetahui informasi secara orisinal dari hasil transcript ini. Kedua, *Coding*, pada tahap ini peneliti memberikan label (labeling) pada setiap responden dari informan dengan melihat beberapa variabel diteliti. Ketiga, *Grouping*, pada tahap ini peneliti mengelompokkan data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara disesuaikan dengan label yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Keempat, *Comparing* dan *Contrasting*, pada tahap ini peneliti menjelaskan persamaan dan perbedaan dari semua responden informan terhadap masing-masing data yang telah diberi label.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan.⁵¹ Dalam keabsahan data terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah untuk

⁵¹ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan dalam menguji kredibilitas dengan sumber yang sama melalui teknik yang berbeda yaitu data yang diperoleh ketika wawancara dilakukan pengecekan dengan data hasil observasi dan dokumentasi.⁵²

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan pengumpulan data terhadap beberapa informan, misalnya ketika seorang peneliti ingin mengumpulkan data mengenai pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an yang ada di madrasah, maka triangulasi bisa dilakukan dengan cara mewawancarai kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan guru tahfidz Al-Qur'an, dan siswa. Kemudian peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan, dan menarik kesimpulan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber tersebut. Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dengan mengecek data yang diperoleh mengenai program tahfidz Al-Qur'an di madrasah melalui wawancara kepada guru tahfidz Al-Qur'an kemudian mengolahnyadengan menggunakan hasil dari observasi dan dokumentasi. Sehingga, sebuah kesimpulan

⁵² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang isi pembahasan skripsi yang sistematis dan terperinci dari setiap bab dan sub bab. Diharapkan pembaca dapat lebih mudah memahami setiap bagian dari penelitian ini. Berikut penjelasan secara sistematis dari penelitian ini.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tinjauan secara global tentang masalah yang dibahas dalam penulisan proposal skripsi ini, serta ditemukan pembahasan seperti: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran Umum

Bab ini memaparkan lebih mendalam mengenai teori yang menjadi landasan penulis, meliputi tinjauan pustaka, kerangka pemikiran. Bab ini juga menjelaskan tentang kondisi umum MI Al-Kautsar Yogyakarta yang terdiri dari sejarah madrasah, visi dan misi madrasah, struktur organisasi, dan informasi penting lainnya terkait dengan letak kondisi MI Al-Kautsar Yogyakarta.

BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang bagian inti penelitian, yakni penjelasan terkait hasil penelitian yang mengacu pada pertanyaan yang terdapat dalam

rumusan masalah yang berkaitan dengan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Kautsar Yogyakarta. Dalam bab ini juga menjelaskan bagaimana strategi kepala madrasah untuk meningkatkan hafalan siswa di MI Al-kautsar Yogyakarta.

BAB IV: Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh pokok pembahasan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Saran dibuat berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan faktor siswa tidak dapat memenuhi target program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Kautsar Yogyakarta antara lain: a) Kemampuan siswa dalam menghafal yang berbeda-beda, maka capaian hafalan masing-masing siswa berbeda; b) Faktor lingkungan yang kurang mendukung yaitu latar belakang orang tua sehingga di rumah hafalan tidak terpantau dan juga karena tidak fokus karena teman sekelasnya; c) Belum adanya tim guru khusus tahfidz Al-Qur'an untuk semua jenjang kelas. Hal ini dapat menghambat siswa untuk menyetorkan hafalan.

Strategi kepala madrasah dalam mengelola program tahfidz AL-Qur'an di MI Al-Kautsar adalah: a) Kepala madrasah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dan karismatis; b) Kepala madrasah menetapkan target hafalan dan menerapkan metode talaqqi, muroja'ah, serta tilawati untuk hafalan siswa; c) Kepala madrasah juga mengadakan pelatihan tilawati bagi para guru tahfidz Al-Qur'an untuk mendukung skill bacaan Al-Qur'an setiap guru sebelum terjun langsung ke siswa. Dalam pengelolaan program program tahfidz Al-Qur'an, kepala madrasah sudah memiliki strategi pelaksanaan program, hanya saja masih ada beberapa hal yang perlu dimaksimalkan diantaranya yaitu pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sini masih belum konsisten dan menyesuaikan kondisi di lapangan. Dari penelitian ini dapat menjadikan rekomendasi

untuk sekolah/ madrasah lainnya dalam menerapkan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an. Meskipun begitu, peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi kepala madrasah dalam mengelola program tahfidz Al-Qur'an. Untuk mencapai hafalan yang berkualitas, maka kepala madrasah perlu melakukan pengelolaan program didukung dengan adanya antusias guru dan siswa di madrasah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk program tahfidz Al-Qur'an agar lebih baik dan dapat meningkatkan capaian hafalan siswa sesuai target yang ditentukan setiap tahunnya, diantaranya:

1. Pihak madrasah diharapkan dapat merekrut tenaga pendidik terutama yang memang mempunyai kemampuan dalam tahfidz Al-Qur'an.
2. Pihak madrasah diharapkan dapat melakukan pengkhususan guru tahfidz Al-Qur'an agar siswa bisa menyelesaikan hafalan sesuai target yang telah ditentukan.
3. Pihak madrasah diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan pelatihan metode tilawati untuk para guru agar dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah berdasarkan pelaksanaan program di madrasah, sehingga dapat diketahui secara mendalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Kautsar Yogyakarta di masa mendatang.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala puji bagi Allah atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MI Al-Kautsar Yogyakarta". Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tentu tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, juga masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bentuk evaluasi guna lebih baiknya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semuanya. Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijayanti, Dewi Dwi, Heni Purwati, dan Sugiyanti Sugiyanti. “Pengaruh Hafalan Al-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs.” *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education* 1, no. 2 (2019): 109. <https://doi.org/10.21580/square.2019.1.2.4771>.
- Afifah, Makrifatu Nur, Aep Saepudin, dan Huriah Rachmah. “Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 515–22. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3834>.
- Agama, Peraturan Menteri. “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah” 87, no. 1,2 (2017): 149–200.
- Al-Qur’an Terjemahan Al-Quddus*. Kudus: CV. Mubarakatan Thooyibah, n.d.
- Alhabsyi, Firdiansyah, Sagaf S. Pettalongi, dan Wandu. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)* 1, no. 1 (2022): 24–44. <https://doi.org/10.54471/njis.2022.3.1.24-44>.
- Amri, Ulil, Hendri Sufyarma Marsidin, dan Nurhizrah Gistituati. “Analisis Pengelolaan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Menciptakan SDM Berkarakter.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 1904–9. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.686>.
- Arifin, Zainal. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Arifudin, Opan, Rahman Tanjung, dan Yayan Sofyan. *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan Islam*. Edisi Kedu. Vol. 2. Jakarta: PT Bumi Askara, 2018. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i1.817>.
- Asiyah, Siti Nur. “Strategi Madrasah Dalam Mengembangkan Program Kelas Tahfidz Al- Qur ’ an.” *THE JOER: Journal Of Education Research* 2, no. 2 (2023): 218–26.
- Asmadi, Afiful Ikhwan, dan Nuraini. “Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo).” *Jurnal Mahasiswa Paskasarjana* 1, no. 1 (2020): 1–36. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/JMP>.

- Astuti, Sri. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Riyadus Shalihin Purwareja Klampok Banjarnegara," 2022.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
- Belia, Ramadani Sendy. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidayah Nurul Iman Desa Kotasan." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* V, no. 2 (2022): 255–69.
- Dahlia, D, dan M Kasduri. "Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an di Sma Muhammadiyah 18 Sunggal." *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan ...* 1, no. 1 (2022): 18–33. <http://ejurnalilmiah.com/index.php/Educate/article/view/209%0Ahttps://ejurnalilmiah.com/index.php/Educate/article/download/209/238>.
- David, Fred R. *Manajemen Strategis: Konsep*. Diedit oleh Palupi Wuriarti. 12 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Dwapatesty, Eldasisca, Nurhizrah Gistituati, dan Rusdinal Rusdinal. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik terhadap Motivasi Kerja Guru." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3000–3006. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1001>.
- Dzalila, Lizha, Annisa Ananda, dan Saifuddin Zuhri. "Pengaruh Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa." *Jurnal Signal* 8, no. 2 (2020): 203. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fadli, Tajul, dan Rumbang Sirojudin. "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 02, no. 11 (2023): 2–3. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.654>.
- Fathurrahmah, Nurulli, Moh Amin, dan M Shinwanudin. "Pendampingan Standarisasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an melalui Pelatihan Metode Tilawati Berbasis Aset." *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 65–72. <https://doi.org/10.29062/janaka.v2i2.210>.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas

Negeri Makassar, 2020.

- “Hasil dokumentasi data file ‘Database MI Al-Kautsar Yogyakarta’ pada hari Jumat 17 Juni pukul 09.30 WIB,” n.d.
- “Hasil dokumentasi data file ‘Database MI Al-Kautsar Yogyakarta’ pada hari Rabu 15 Juni pukul 11.00 WIB,” n.d.
- “Hasil Dokumentasi Data guru dan Siswa MI Al-Kautsar Yogyakarta, pada hari Sabtu 27 Mei 2023, pukul 08.30 WIB,” n.d.
- “Hasil Dokumentasi Jadwal Mata Pelajaran MI Al-Kautsar Yogyakarta, pada hari Sabtu 27 Mei 2023, pukul 08.30 WIB,” n.d.
- “Hasil Dokumentasi Kurikulum Mata Pelajaran MI Al-Kautsar Yogyakarta, pada hari Sabtu 27 Mei 2023, pukul 08.30 WIB,” n.d.
- “Hasil Wawancara dengan Bapak Fani Muazin selaku Koordinator Guru Tahfidz Al-Qur’an, pada hari Jum’at 26 Mei 2023, pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu Kantor MI Al-Kautsar yogyakarta.,” n.d.
- “Hasil Wawancara dengan Bapak Fani Muazin selaku Koordinator Guru Tahfidz Al-Qur’an, pada hari Jum’at 26 Mei 2023, pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu Kantor MI Al-Kautsar Yogyakarta,” n.d.
- “Hasil Wawancara dengan Dika Rohman, siswa Kelas 4, pada hari Rabu 24 Mei 2023, pukul 09.45 WIB di Ruang Tamu Kantor MI Al-Kautsar yogyakarta.,” n.d.
- “Hasil Wawancara dengan Fatimah, siswa Kelas 6, pada hari Rabu 24 Mei 2023, pukul 10.00 WIB di Ruang Tamu Kantor MI Al-Kautsar yogyakarta.,” n.d.
- “Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Rahmawati selaku Wali Kelas 2, pada hari Kamis 25 Mei 2023, pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu Kantor MI Al-Kautsar yogyakarta.,” n.d.
- “Hasil Wawancara dengan Ibu Lina Berliana selaku Wali Kelas 4, pada hari Kamis 25 Mei 2023, pukul 08.30 WIB di Ruang Tamu Kantor MI Al-Kautsar Yogyakarta,” n.d.
- “Hasil Wawancara dengan Ibu Sholihah Al Mu’minah, S.Ag selaku Kepala Madrasah, pada hari Jum’at 26 Mei 2023, pukul 10.00 WIB di Ruang Tamu Kantor MI Al-Kautsar yogyakarta.,” n.d.
- “Hasil Wawancara dengan Ibu Sholihah Al Mu’minah, S.Ag selaku Kepala Madrasah, pada hari Rabu 09 November 2022, pukul 14.00 WIB di Ruang Kantor Ruang Tamu MI Al-Kautsar yogyakarta.,” n.d.

- “Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Muthi’atun Al Aminah selaku Waka Kesiswaan, pada hari Kamis 25 Mei 2023, pukul 11.00 WIB di Ruang Tamu Kantor MI Al-Kautsar yogyakarta.” n.d.
- “Hasil Wawancara dengan Ibu Wildianti Wulandari selaku Waka Kurikulum, pada hari Sabtu 27 Mei 2023, pukul 08.30 WIB di Ruang Tamu Kantor MI Al-Kautsar yogyakarta.” n.d.
- “Hasil Wawancara dengan Ibu Wildianti Wulandari selaku Wali Kelas 6, pada hari Sabtu 27 Mei 2023, pukul 08.30 WIB di Ruang Tamu Kantor MI Al-Kautsar yogyakarta.” n.d.
- “Hasil Wawancara dengan Nabila, siswa Kelas 4, pada hari Rabu 24 Mei 2023, pukul 09.00 WIB di Ruang Tamu Kantor MI Al-Kautsar yogyakarta.” n.d.
- “Hasil Wawancara dengan Rafif Abdur Rahman, siswa Kelas 2, pada hari Rabu 24 Mei 2023, pukul 12.00 WIB di Ruang Tamu Kantor MI Al-Kautsar yogyakarta.” n.d.
- Herdiansyah, Hendi. “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa.” *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* 1, no. 1 (2020): 91–105. <http://jurnal.stitalihsan.ac.id/index.php/alidrak/article/view/12>.
- Hermawan, Dean, Roup, dan Acep Jurjani. “Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan.” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 168–87. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.135>.
- Hidayah, Nur, Al Darmono, dan Imam Wahyudi. “Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Program Baca Kitab Kuning di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Madrasah Diniyah Mafatihun Naja Munggut Padas Ngawi).” *Inisiasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 25–31.
- Husna, Asmaul, Rafiatul Hasanah, dan Puspo Nugroho. “Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>.
- In’am, A, dan M M Hamdi. “Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Jiwa Entrepreneurship Peserta Didik.” *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022). <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/download/545/322>.
- Irawati, Dini, Maman Maman, Agus Sumpena, Muhibbin Syah, dan Mohamad Erihadiana. “Capaian Standar Pengelolaan Pendidikan pada SD, SMP dan SMA Islam di Kota Bandung.” *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1

(2022): 272–78. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.407>.

Iryana, dan Risky Kawasati. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif” 21, no. 58 (1990): 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.

Jamaluddin H, Tahir Malik, Sirajuddin. “Kontribusi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Negeri Kabupaten Sinjai Jamaluddin.” *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2020): 75–90.

Kinesti, Dyah Ayu, Chilmianida Ainis Syifa, Fauzi Mustofa, dan Umi Latifah. “Penerapan Metode Pembelajaran di MI Terpadu Al-Ma’shum Surakarta.” *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 3 (2023): 664–71.

Krisbiyanto, Achmad. “Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto.” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 52–69. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>.

Kristanto, V. H. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Lathifah, Etharina, Lilis Ariska Pebiyanti, dan Nur Faiz Firmansyah. “Kepemimpinan Islam Berdasarkan Dalil-Dalil Syar’i: Al-Quran dan Hadits.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 9 (2021): 1522–30. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i9.278>.

Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.

Lutfy, Ahmad. “Metode Tahfidz Al-Qur’an.” *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019): 80–97. <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i2.3034>.

Marianti, Marianti, Razak Umar, dan Ruwiah A. Buhungo. “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 148–53. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1127>.

Mashuri, Imam, dan dkk. “Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur’an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi.” *TARBIYATUNA:*

Kajian Pendidikan Islam 6, no. 1 (2022): 99–122.

Maujud, Fathul. “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 30–50.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

Musradinur, Musradinur, Joni Harnedi, dan Edy Saputra. “Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Cendikia Takengon.” *Ta’dib* 11, no. 2 (2022): 1–5.
<https://doi.org/10.54604/tdb.v12i2.34>.

Mutaqin, Daud, Hasbi Indra, dan Santi Lisnawati. “Manajemen pembelajaran tahfih Alquran untuk ketercapaian target hafalan di SMPQ Al-Ihsan.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2022): 187.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7623>.

Muzaiyanah, Indri Ayu, Hayumuti Hayumuti, dan Asrori Asrori. “Implementasi Metode Wafa dengan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa di SMP Mujahidin Surabaya.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2292–99.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1589>.

Nisa, Khoirun. “Implementasi Program Hafalan Al-Qur’an di SMP Islam Mbah Bolong Jombang.” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2557): 88–100.

Niswah, Uswatun, dan Muhamad Rizal Setiawan. “Implementasi Fungsi Actuating dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. April (2021): 115–32.

Nisya Fauzi Rahmawati, Muhammad Ridwan Fauzi, dan Kusoy Anwarudin. “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an.” *Tarbiyatu wa Ta’alim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)* 0, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Nourlaila, Indah, M. Hidayat Ginanjar, dan Heriyansyah. “Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Al- Qur’an Menggunakan Model CIPP (Context , Input , Process , Product) di SMAIT At-Taifiq Kota Bogor.” *Jurnal Ilmiah: Cendekia Muda Islam* 3, no. 1 (2023): 53–66.

Nurbaiti, Rizka, Undang Ruslan Wahyudin, dan Jaenal Abidin. “Penerapan Metode Muraja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an Siswa.” *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 55–59.

- Nurhayah, Nurhayah, dan Muhajir Muhajir. "Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Di SD Islam Al-Azhar Dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)." *Qathrunâ* 7, no. 2 (2020): 41. file:///C:/Users/Asus/Downloads/3147-13-10078-1-10-20201007.pdf.
- Ridwan, Muhammad. "Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di SMP IT Baitul Muslim." *JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 2022, 43–62.
- Rosaliawati, Bella Nadya, Mustiningsih Mustiningsih, dan Imron Arifin. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 61–71. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>.
- Rukmana, Siti. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di SMP Tahfidz Al-Mubarak Ranggo Dompu Tahun Pelajaran 2021." *AL-FURQAN: Jurnal Studi Pendidikan X*, no. 1 (2021): 19–34.
- Sakdiah, Lilik, Anggoro Dwi Cahyo, dan Sudaryanti Sudaryanti. "Pelaksanaan Tugas dan Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Sistem Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Insan Cendekia* 3, no. 2 (2022): 87–99. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v3i2.104>.
- Shobandi, Baban. "Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung." *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 201–7. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.190>.
- Sobry, M. "Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tohir Yasin Lombok." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 20, no. 1 (2021): 52–64. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i1.3704>.
- Solihat, Mia, Hendra Setiawan, dan Ferina Meliasanti. "Kajian Morfologis pada Pemberitaan Habib Rizieq Shihab Rekomendasinya sebagai Materi Menyusun Teks Berita Di SMP." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3828–38. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1259>.
- SUBAIDI, MAYANA RATIH PERMATASARI. "Kepemimpinan Masyarakat Jawa (Analisis Pemikiran Max Weber: Masyarakat Abangan, Santri, Priyayi di Surakarta, Indonesia)." *Global Journal of Educational Research and Management* 1, no. 4 (2021): 232–45.
- Sumainah. "Strategi Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kabupaten Malang." *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 73–90.

- Suparyanto dan Rosad (2015). "Perencanaan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta di Pedesaan dalam Menyelenggarakan Program Tahfiz Al-Qur'an." *ALIGNMENT: Journal of Administration and Education Management* 4, no. 1 (2020): 248–53.
- Syaefudin. *Falsafah Kepemimpinan dalam Pendidikan (Kepemimpinan, Keteladanan, dan karakter)*. Diedit oleh Tiya Alike Marlin. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Syatina, Haya, Junias Zulfahmi, dan Maya Agustina. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2021): 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>.
- Tania, Siti. "Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri di Ma'Had Al-Jami'Ah UIN Raden Intan Lampung." *Skripsi Uin Raden Intan Lampung*, 2018.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin. "Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (2022): 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Terry, George R., dan Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Diedit oleh Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Utami, Vinandita Putri, dan Achmad Fathoni. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6329–36. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>.
- Wekke Suardi, Ismail dkk. *Metode Penelitian Sosial. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2019.
- Yanti, Faridah. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru." *Journa ofl Islamic Education Management* 6, no. 1 (2021): 9–24. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>.
- Zainudin, dan Samidi. "Model Kepemimpinan Demokratis dan Kharismatik: Studi Kasus di MAN dan MA Qosim Al Hadi Semarang." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 8, no. 1 (2022): 147–62. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i1.1586>.
- Zamani, Zaki, dan M. Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Al-Barokah. Yogyakarta, 2014.